

Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Lembaga Pendidikan Islam

Ariza Fardiatama¹, Harun Joko Prayitno², Maryadi³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

¹arizam492@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Ahmad Dahlan Boarding School Sukoharjo. Fenomena rendahnya kinerja guru dalam aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian menjadi latar belakang utama penelitian ini. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus, penelitian ini menggali secara mendalam praktik kepemimpinan berbasis nilai Islam. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan kepala sekolah, guru, yayasan, dan wali murid, observasi partisipatif terhadap kegiatan pembelajaran dan kepemimpinan, serta studi dokumentasi berupa laporan supervisi, visi-misi sekolah, dan program kerja. Partisipan dipilih melalui teknik purposive sampling dengan melibatkan 12 informan kunci. Hasil penelitian menunjukkan tiga strategi utama yang dijalankan kepala sekolah, yaitu: (1) perumusan visi-misi integratif yang menggabungkan nilai keislaman dan kebutuhan masyarakat; (2) pelaksanaan supervisi akademik yang humanis dan berorientasi pembinaan; serta (3) pembentukan budaya kerja melalui keteladanan spiritual. Strategi tersebut berdampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan, profesionalisme, serta etos kerja guru. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam memperluas literatur kepemimpinan pendidikan Islam dengan menekankan integrasi aspek manajerial dan spiritual dalam satu kerangka strategis. Secara praktis, penelitian ini menawarkan model kepemimpinan yang relevan bagi kepala sekolah dalam merancang strategi peningkatan mutu guru. Keterbatasan penelitian ini terletak pada lingkup studi yang terbatas pada satu sekolah. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk dilakukan dengan pendekatan mixed methods dan pada konteks sekolah yang lebih beragam agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Kata kunci: kepemimpinan strategis, kinerja guru, pendidikan Islam

Pendahuluan

Di tengah arus globalisasi dan transformasi digital, kualitas pendidikan menjadi pilar strategis dalam pembangunan bangsa. Di tingkat internasional, (UNESCO, 2021) menegaskan bahwa kualitas guru merupakan faktor paling menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan abad ke-21. Salah satu indikator kelemahan dalam sistem pendidikan nasional Indonesia adalah skor rendah dalam survei PISA, di mana pada tahun 2018 dan 2022 Indonesia secara konsisten menempati posisi bawah dalam literasi membaca, matematika, dan sains (OECD, 2022). Kondisi ini sejalan dengan laporan *World Competitiveness Yearbook 2022* yang dirilis oleh *Institute for Management Development* (IMD), yang menunjukkan daya saing global Indonesia turun dari peringkat ke 37 menjadi ke 44 penurunan terendah dalam lima tahun terakhir (Pangastuti, 2022). Rendahnya kinerja guru dalam menguasai kompetensi pedagogik dan profesional turut menyumbang lemahnya capaian peserta didik. Permasalahan ini semakin kompleks ketika dikaitkan dengan peran strategis kepala sekolah atau kepala sekolah dalam menggerakkan guru sebagai agen perubahan utama di ruang kelas.

Hasil observasi awal dan wawancara dengan guru menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMP Ahmad Dahlan Boarding School Sukoharjo memiliki pengaruh signifikan

terhadap dinamika kinerja guru. Kepala sekolah dikenal menerapkan gaya kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam yang menekankan keteladanan, kedisiplinan, dan pembinaan spiritual dalam setiap aktivitas sekolah. Masih ditemukan tantangan seperti rendahnya konsistensi guru dalam penerapan strategi pembelajaran inovatif, keterlambatan penyusunan perangkat ajar, serta variasi kualitas dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Kepala sekolah secara aktif melakukan supervisi akademik dan forum *coaching* rutin setiap bulan untuk membina guru, serta mengintegrasikan visi sekolah “unggul dalam iman, ilmu, dan akhlak” ke dalam setiap program kerja. Fakta empiris ini menunjukkan adanya upaya kepemimpinan yang strategis namun masih menghadapi hambatan dalam memastikan seluruh guru mampu beradaptasi dengan standar kinerja profesional yang diharapkan.

Tantangan utama peningkatan mutu pendidikan terletak pada lemahnya kepemimpinan kepala sekolah dalam membina dan mengembangkan potensi guru. Hidayat, (2022) menegaskan bahwa posisi Indonesia yang hanya berada pada peringkat 72 dari 77 negara dalam survei PISA memperlihatkan urgensi perbaikan manajemen pendidikan. Di sisi lain, berbagai penelitian membuktikan bahwa kinerja guru sangat ditentukan oleh kapasitas kepemimpinan kepala sekolah atau sekolah. Pendekatan kepemimpinan strategis diyakini mampu menggerakkan guru melalui motivasi, pendampingan, supervisi akademik, serta pelatihan berbasis kebutuhan (Fatoni, 2017; Husnul, 2020a). Praktik di lapangan menunjukkan masih banyak kepala sekolah yang belum optimal dalam menjalankan fungsi pembinaan disiplin, pengembangan kompetensi, dan pelaksanaan pengawasan yang efektif (Sagala, 2010; Salam, 2020). Akibatnya, terdapat kesenjangan antara mandat peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran, manajer institusi, sekaligus agen perubahan sebagaimana tertuang dalam Permendikbud No. 489 Tahun 1992 dengan pelaksanaannya di lapangan. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pelatihan dan pengembangan kepala sekolah agar mereka dapat menjalankan perannya secara lebih efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia (Syafarina et al., 2021). Pelatihan yang berfokus pada penguatan kompetensi manajerial kepala sekolah dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan ini dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Fauzi, 2024)

Beberapa penelitian menyoroti pentingnya gaya kepemimpinan transformasional dalam mendorong motivasi dan kinerja guru. Studi oleh (F. A. Putri et al., 2022) menemukan bahwa kepemimpinan transformasional mampu meningkatkan motivasi kerja guru di MAN 2 Medan. Demikian pula, (A. Azhar & Ismail, 2025) menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kreativitas dan kolaborasi guru di SMA Aceh Selatan, khususnya dalam menghadapi keterbatasan sumber daya. Meski demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada pendekatan kuantitatif yang bersifat linier dan deterministik, tanpa menggali lebih jauh dinamika proses kepemimpinan dalam konteks pendidikan Islam. Penelitian Puspitaningrum, (Puspitaningrum et al., 2025), misalnya, menyatakan bahwa gaya kepemimpinan situasional berpengaruh positif terhadap kinerja guru di SMK, tetapi tidak menyingkap dimensi makna simbolik, pengalaman afektif, maupun relasi nilai antara kepala sekolah dan guru.

Penelitian oleh Nurhayati dan Rohman (2023) menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional kepala madrasah memiliki pengaruh signifikan terhadap komitmen dan motivasi guru dalam membangun budaya kerja Islami. Sementara itu, Kurniawan dan Hidayat (2024) menunjukkan bahwa dimensi inspirasi dan perhatian individual dari pemimpin transformasional berperan penting dalam meningkatkan semangat dan keterlibatan guru di madrasah aliyah. Dalam konteks global, Nguyen et al. (2020) menekankan bahwa kepemimpinan transformasional dalam pendidikan mampu membangun motivasi intrinsik guru melalui nilai-nilai moral dan pemberdayaan kolektif. Al-Mahdy, Emam, dan Hallinger (2018) menemukan

bahwa di sekolah Islam di Oman, kepala sekolah yang menerapkan prinsip kepemimpinan transformasional mendorong loyalitas dan efikasi diri guru melalui visi yang berbasis nilai spiritual. Temuan ini diperkuat oleh Leithwood dan Sun (2020), yang menunjukkan bahwa praktik kepemimpinan transformasional secara konsisten berhubungan dengan peningkatan efektivitas guru, terutama bila dikontekstualisasikan dalam sistem pendidikan berbasis nilai.

Kekosongan literatur semakin terasa ketika penelitian diarahkan pada sekolah berbasis tahfidz. Lembaga pendidikan jenis ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, melainkan juga menekankan pembinaan spiritual dan moral yang kuat. Karakteristik tersebut menciptakan dinamika kepemimpinan khas, di mana kepala sekolah dituntut tidak hanya sebagai administrator, melainkan juga sebagai teladan rohaniyah. Sayangnya, penelitian mengenai bagaimana kepala sekolah mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam strategi kepemimpinan, visi kelembagaan, supervisi akademik, serta pembinaan budaya kerja religius masih sangat terbatas (Busti, Rahman, et al., 2021). Padahal, kepala sekolah memegang posisi strategis dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional melalui pengembangan mutu guru dan proses pembelajaran.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengkaji secara mendalam strategi kepemimpinan kepala sekolah berbasis nilai-nilai Islam dalam konteks sekolah tahfidz, sebuah ranah yang masih jarang disentuh oleh penelitian sebelumnya. Fokus penelitian tidak hanya menyoroti aspek manajerial kepala sekolah, tetapi juga mengintegrasikan dimensi spiritual dan moral ke dalam strategi kepemimpinan, supervisi akademik, serta pembinaan budaya kerja guru. Pendekatan ini memberikan perspektif baru tentang bagaimana nilai-nilai keislaman dapat diterapkan secara praktis dalam kepemimpinan pendidikan untuk meningkatkan kinerja guru.

Pentingnya penelitian ini terletak pada upayanya menjawab kesenjangan literatur mengenai praktik kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam berbasis tahfidz yang memiliki karakteristik unik, yakni keseimbangan antara pencapaian akademik dan pembinaan spiritual. Selain memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan konsep kepemimpinan pendidikan Islam, hasil penelitian ini juga memiliki implikasi praktis sebagai model strategis bagi kepala sekolah dalam merancang kebijakan, melakukan pembinaan guru, serta membangun budaya kerja religius yang berorientasi pada mutu pendidikan.

Kerangka tersebut, pendekatan kualitatif menjadi relevan karena mampu menangkap pengalaman subjektif, makna simbolik, serta praktik sosial yang dijalankan oleh kepala sekolah dan guru. (Kristiono & Fachrunnisa, 2021), melalui pendekatan fenomenologis, membuktikan bahwa kepemimpinan kreatif menciptakan hubungan kerja yang harmonis dan produktif—suatu hal yang tidak selalu terukur secara statistik. Oleh karena itu, pendekatan interpretatif dalam memahami kepemimpinan pendidikan berbasis nilai spiritual semakin penting, khususnya di lingkungan sekolah.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian tersebut, studi ini diarahkan untuk mengeksplorasi strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Ahmad Dahlan Boarding School Sukoharjo. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan Islam berbasis tahfidz yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini secara khusus mengkaji bagaimana kepala sekolah menyusun visi dan misi kelembagaan, melaksanakan supervisi akademik yang edukatif dan humanis, serta membangun budaya kerja religius berbasis keteladanan.

Fokus penelitian diarahkan pada tiga dimensi utama strategi kepemimpinan: (1) formulasi visi dan misi yang memadukan nilai keislaman dengan kebutuhan masyarakat, (2) pelaksanaan supervisi akademik yang memfasilitasi pembinaan berkelanjutan, dan (3) penguatan budaya kerja melalui keteladanan spiritual kepala sekolah. Kajian ini tidak hanya

bertujuan memahami proses kepemimpinan dari sisi kepala sekolah, tetapi juga menggali persepsi dan pengalaman guru sebagai aktor kunci dalam sistem pendidikan.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan konsep kepemimpinan strategis dalam pendidikan Islam dengan menambahkan dimensi nilai spiritual dan keteladanan pada kerangka kepemimpinan modern. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi kepala sekolah, pembuat kebijakan pendidikan Islam, serta lembaga pelatihan guru dalam merancang strategi kepemimpinan yang kontekstual, transformatif, dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menjembatani kesenjangan antara teori kepemimpinan, nilai keislaman, dan realitas praksis di lembaga pendidikan Islam kontemporer.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus kualitatif, dipilih karena memungkinkan penelitian mendalam terhadap fenomena strategi kepemimpinan dalam konteks nyata di SMP Ahmad Dahlan Boarding School Sukoharjo. Studi kasus memfasilitasi pemahaman holistik terhadap interaksi antara kepala sekolah dan guru, serta makna nilai Islam yang diinternalisasi dalam praktik kepemimpinan pendidikan (Creswell, 2018; O'Reilly, 2021). Desain ini dianggap tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat “bagaimana” dan “mengapa” strategi-strategi kepemimpinan tersebut berkembang dan berdampak dalam konteks sekolah berbasis tahfidz.

Penelitian dilaksanakan di SMP Ahmad Dahlan Boarding School Sukoharjo selama periode April–Agustus 2025, melibatkan 12 informan kunci yang dipilih melalui teknik purposive sampling: kepala sekolah, enam guru aktif, dua anggota yayasan, dan tiga wali murid. Kriteria pemilihan menekankan keberagaman perspektif dan pengalaman dalam memahami strategi kepemimpinan. Pendekatan purposive ini memungkinkan penggalian data yang relevan dan kontekstual, sementara snowball sampling dapat digunakan untuk mengidentifikasi informan tambahan bila ditemukan tokoh kunci yang relevan dalam wawancara awal. (P. S. Putri et al., 2022).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara semi-struktural, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara semi-struktural digunakan untuk menggali secara mendalam informasi mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, meliputi perumusan visi-misi, pembinaan profesionalisme, supervisi akademik, serta pembentukan budaya kerja religius. Selain itu, wawancara juga diarahkan untuk memperoleh persepsi guru mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah, bentuk motivasi dan dukungan yang diberikan, serta dampaknya terhadap peningkatan kinerja mereka. Pandangan dari pihak yayasan dan wali murid turut dihimpun untuk menilai efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk karakter dan prestasi peserta didik.

Observasi partisipatif dilakukan untuk memperoleh data faktual mengenai praktik kepemimpinan di lapangan, khususnya interaksi kepala sekolah dengan guru dalam kegiatan supervisi, rapat koordinasi, serta kegiatan keagamaan seperti *muroja'ah* dan *tahsin*. Melalui observasi ini, peneliti mengamati perilaku kepemimpinan sehari-hari, termasuk keteladanan dalam kedisiplinan, komunikasi, dan pengambilan keputusan. Selain itu, observasi juga diarahkan pada aktivitas pembelajaran dan budaya kerja sekolah, seperti tingkat kehadiran guru, kepatuhan terhadap jadwal, dan kolaborasi antarguru dalam pelaksanaan program sekolah.

Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder berupa dokumen resmi sekolah, seperti visi-misi, program kerja tahunan, struktur organisasi, laporan supervisi, serta

hasil evaluasi kinerja guru. Dokumen lain yang dikaji meliputi silabus dan perangkat pembelajaran, yang berfungsi sebagai bukti penerapan kebijakan kepala sekolah dalam ranah akademik. Ketiga teknik tersebut saling melengkapi dan digunakan secara triangulatif untuk memastikan keabsahan data sesuai dengan prinsip triangulasi sumber dan metode yang direkomendasikan dalam penelitian kualitatif. (H. Azhar et al., 2025; Puspitaningrum et al., 2025)

Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan; triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan temuan dari wawancara, observasi, dan dokumen; serta member checking dilakukan dengan mengembalikan temuan awal kepada informan untuk memastikan akurasi dan kesesuaian interpretasi. Pendekatan ini memperkuat kredibilitas dan keandalan temuan, sesuai dengan praktik terbaik dalam penelitian kualitatif. (O'Reilly, 2021)

Analisis data dilakukan sepanjang dan setelah pengumpulan data menggunakan model interaktif (Miles and Huberman, 1992) (redaksi, penyajian, penarikan kesimpulan), yang terbukti efektif dalam kerangka studi kasus pendidikan. Tahapan dimulai dengan reduksi data (meringkas dan memfokuskan data penting melalui pengkodean awal), dilanjutkan dengan penyajian data dalam bentuk naratif, tabel atau matriks tematik, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan/verifikasi, yakni menyusun makna yang diinterpretasikan dari pola-pola temuan. Langkah-langkah ini diikuti secara iteratif untuk memastikan jenuh data (data saturation) dan kekokohan analisis. (Creswell, 2018)

Hasil

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini mengidentifikasi tiga tema utama strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Ahmad Dahlan Boarding School Sukoharjo. Ketiga tema tersebut meliputi: (1) perumusan visi dan misi berbasis nilai Islam, (2) pelaksanaan supervisi akademik yang humanis dan berorientasi pembinaan, serta (3) penguatan budaya kerja melalui keteladanan dan pembinaan spiritual. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya bersifat administratif, melainkan juga menekankan aspek moral, spiritual, dan motivasional yang secara langsung memengaruhi kinerja guru.

Perumusan visi dan misi berbasis nilai Islam

Kepala sekolah menegaskan bahwa visi sekolah harus mencerminkan integrasi antara ilmu pengetahuan umum dengan pendidikan tahfidz Al-Qur'an. Hal ini berarti bahwa tujuan pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga membentuk karakter religius yang kuat pada peserta didik. Dalam wawancara, kepala sekolah menyatakan:

"Kami ingin sekolah ini tidak hanya mencetak siswa yang cerdas akademik, tetapi juga berkarakter Qur'ani. Visi itu yang selalu kami ulang dalam setiap pertemuan dengan guru" (Wawancara, Kepala sekolah, 2025).

Temuan observasi juga menunjukkan bahwa visi dan misi sekolah diinternalisasikan secara konsisten melalui forum musyawarah guru, rapat kerja tahunan, serta kegiatan pembinaan rutin. Proses internalisasi ini berdampak pada meningkatnya kesadaran kolektif guru terhadap arah tujuan lembaga. Dengan demikian, visi dan misi tidak hanya berhenti pada dokumen formal, tetapi benar-benar menjadi pedoman kerja sehari-hari. Hal ini memperkuat komitmen guru dalam menjalankan tugasnya serta memberikan arah yang jelas bagi pengembangan profesionalisme mereka.

Selain itu, dokumentasi sekolah menunjukkan adanya penyusunan program tahunan yang merujuk pada visi Qur'ani tersebut. Program-program yang disusun, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, selalu mengedepankan keseimbangan antara aspek intelektual

dan spiritual. Dengan cara ini, guru tidak hanya dituntut meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga menjadi bagian dari misi besar dalam mencetak generasi yang unggul secara komprehensif.

Supervisi akademik yang humanis dan partisipatif

Temuan berikutnya menyoroiti strategi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik. Supervisi tidak dijalankan secara kaku dan formalistik, melainkan dilakukan dengan pendekatan humanis dan partisipatif. Kepala sekolah tidak sekadar berperan sebagai pengawas administratif, tetapi juga berfungsi sebagai pendamping sekaligus motivator bagi guru.

Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah turun langsung ke kelas untuk mengamati pembelajaran, kemudian memberikan umpan balik yang konstruktif. Salah seorang guru menyatakan:

“Supervisi dari kepala sekolah terasa berbeda. Beliau datang ke kelas bukan untuk mencari kesalahan, tapi memberi masukan dan motivasi” (Wawancara, Guru 1, 2025).

Pernyataan ini menegaskan bahwa guru merasa supervisi dilakukan dalam suasana yang mendukung, bukan menghakimi. Guru diberi kesempatan untuk merefleksikan praktik pembelajarannya, sehingga proses supervisi lebih mirip dialog profesional daripada inspeksi. Observasi penelitian memperlihatkan bahwa kepala sekolah senantiasa membuka ruang diskusi, mendorong guru untuk menyampaikan kendala, sekaligus memberikan solusi yang aplikatif.

Dokumentasi berupa laporan supervisi juga menunjukkan adanya catatan-catatan yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran. Catatan tersebut tidak hanya berisi evaluasi, tetapi juga rekomendasi nyata yang dapat langsung diterapkan guru. Praktik ini pada akhirnya menumbuhkan rasa percaya diri, memicu kreativitas, serta mendorong guru untuk berinovasi dalam metode pengajaran. Dengan demikian, supervisi akademik yang dijalankan mampu menciptakan iklim kerja yang lebih terbuka, kolaboratif, dan produktif.

Penguatan budaya kerja melalui keteladanan dan pembinaan spiritual

Tema terakhir yang muncul adalah penguatan budaya kerja guru melalui keteladanan kepemimpinan dan pembinaan spiritual. Kepala sekolah berperan penting dalam menanamkan disiplin kerja dengan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin kepala sekolah tercermin dari kebiasaannya hadir lebih awal dibandingkan guru serta keterlibatannya secara aktif dalam kegiatan keagamaan bersama siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah selalu hadir dalam kegiatan shalat berjamaah, tahfidz harian, serta pengajian rutin. Kehadiran ini bukan hanya bersifat simbolis, melainkan memberi dampak psikologis bagi guru. Seorang guru menyatakan:

“Ketika kepala sekolah hadir bersama kami dalam kegiatan ibadah, kami merasa malu jika tidak disiplin. Itu membuat kami termotivasi untuk lebih baik” (Wawancara, Guru 3, 2025).

Temuan ini memperlihatkan bahwa keteladanan memiliki pengaruh signifikan dalam membangun etos kerja guru. Kehadiran kepala sekolah dalam kegiatan keagamaan menumbuhkan rasa kebersamaan dan solidaritas, sehingga tercipta budaya kerja yang positif. Guru merasa tidak hanya bekerja demi pemenuhan tugas administratif, melainkan juga termotivasi oleh nilai religius yang ditanamkan.

Selain keteladanan, pembinaan spiritual yang konsisten juga menjadi bagian dari strategi kepemimpinan. Dokumentasi kegiatan sekolah menunjukkan adanya agenda rutin seperti kajian tafsir, pembinaan akhlak, serta kegiatan motivasi keagamaan yang ditujukan bagi guru. Melalui kegiatan ini, guru tidak hanya memperoleh penguatan spiritual, tetapi juga dorongan moral untuk menjalankan tugas secara lebih ikhlas dan penuh tanggung jawab.

Secara keseluruhan, ketiga strategi tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMP Ahmad Dahlan Boarding School Sukoharjo berfokus pada perpaduan antara

aspek manajerial dan spiritual. Kepemimpinan yang berbasis visi Islami, supervisi humanis, dan keteladanan spiritual terbukti mampu membentuk lingkungan kerja yang kondusif bagi peningkatan kinerja guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa praktik kepemimpinan yang mengintegrasikan nilai religius dan pendekatan partisipatif memiliki dampak nyata terhadap profesionalisme guru sekaligus pencapaian tujuan pendidikan sekolah.

Pembahasan

Perumusan Visi-Misi Berbasis Nilai Islam

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di SMP Ahmad Dahlan Boarding School Sukoharjo menempatkan nilai-nilai Islam sebagai dasar utama dalam perumusan visi dan misi lembaga. Visi Qur'ani dijadikan pedoman dalam penyusunan program dan kebijakan sekolah, sehingga seluruh guru merasa memiliki tanggung jawab spiritual untuk mewujudkannya. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa kepemimpinan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga menekankan dimensi moral dan spiritual sebagai landasan utama penggerak organisasi. Dengan mengaitkan profesionalisme guru dengan misi keagamaan, kepala sekolah berhasil menciptakan rasa kepemilikan dan motivasi intrinsik yang tinggi di kalangan pendidik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Hasibuan et al. (2022) yang menemukan bahwa kepemimpinan transformasional mampu meningkatkan motivasi dan komitmen guru melalui inspirasi moral dan pemberdayaan nilai-nilai etis. Senada dengan itu, penelitian Budianto (2020) menunjukkan bahwa kepala sekolah yang merumuskan visi berbasis nilai keislaman berhasil menciptakan arah kerja yang jelas serta memperkuat loyalitas guru terhadap lembaga. Selain itu, studi oleh Rahmawati dan Alim (2021) mengungkapkan bahwa integrasi nilai-nilai religius dalam visi sekolah dapat memperkuat identitas lembaga dan meningkatkan kualitas budaya organisasi. Berbeda dari ketiga penelitian tersebut, penelitian ini menghadirkan konteks baru pada sekolah tahfidz yang menempatkan spiritualitas bukan sekadar simbol identitas, tetapi sebagai fondasi strategis yang mengarahkan seluruh kebijakan dan aktivitas kelembagaan.

Secara praktis, hasil ini menegaskan pentingnya bagi kepala sekolah untuk menjadikan visi dan misi sebagai instrumen pembinaan nilai dan karakter, bukan sekadar dokumen administratif. Visi yang berakar pada nilai Islam mampu menumbuhkan kesadaran kolektif di antara guru untuk bekerja dengan niat ibadah dan tanggung jawab moral. Dengan demikian, peningkatan kinerja guru dapat dicapai melalui keselarasan antara tujuan profesional dan orientasi spiritual.

Secara teoretis, hasil ini memperluas pemahaman tentang kepemimpinan strategis dalam konteks pendidikan Islam. Temuan ini memperkuat konsep *visionary leadership* yang tidak hanya mengandalkan kemampuan manajerial, tetapi juga melibatkan aspek nilai dan spiritualitas sebagai pendorong utama perubahan organisasi pendidikan.

Supervisi Akademik yang Humanis dan partisipatif

Supervisi yang diterapkan kepala sekolah di SMP Ahmad Dahlan Boarding School Sukoharjo berorientasi pada pembinaan, pendampingan, dan refleksi bersama. Kepala sekolah tidak memosisikan diri sebagai pengawas yang menilai, melainkan sebagai mitra yang membantu guru mengidentifikasi masalah dan mencari solusi peningkatan pembelajaran. Pendekatan ini melahirkan suasana kerja yang partisipatif, memperkuat rasa percaya diri guru, serta meningkatkan kualitas interaksi profesional di lingkungan sekolah.

Temuan ini mendukung pandangan Sagala (2010) yang menekankan pentingnya supervisi edukatif sebagai sarana pembinaan profesionalisme guru yang berkelanjutan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Mulyasa (2019) yang menyatakan bahwa keberhasilan supervisi

akademik terletak pada pendekatan kolaboratif dan komunikasi terbuka antara kepala sekolah dan guru. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Husnul (2020) memperlihatkan bahwa supervisi yang berorientasi pada empati dan kemitraan mampu meningkatkan motivasi kerja dan rasa percaya diri guru. Selanjutnya, studi oleh Nurhayati (2022) menegaskan bahwa praktik supervisi yang humanistik dalam pendidikan Islam dapat menumbuhkan kesadaran spiritual dan tanggung jawab profesional guru secara simultan. Penelitian ini memperluas hasil-hasil tersebut dengan menunjukkan bahwa pendekatan humanis dalam supervisi tidak hanya membangun profesionalisme, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual melalui komunikasi empatik yang bernilai religius.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi akademik yang humanis lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan formalistik. Kepala sekolah sebaiknya mengutamakan pembinaan berbasis dialog, memberikan umpan balik konstruktif, dan menciptakan suasana kerja yang suportif agar guru merasa dihargai dan termotivasi untuk meningkatkan kompetensinya.

Temuan ini menambah dimensi baru dalam teori supervisi edukatif dengan memperkenalkan perspektif *human-spiritual supervision*, yakni supervisi yang menggabungkan pendekatan kolaboratif dengan nilai-nilai empati dan keislaman. Dalam konteks kepemimpinan pendidikan Islam, supervisi dipahami bukan hanya sebagai fungsi pengawasan, tetapi juga sebagai media pembinaan moral dan spiritual bagi guru.

Penguatan budaya kerja melalui keteladanan dan pembinaan

Kepala sekolah di SMP Ahmad Dahlan Boarding School Sukoharjo menunjukkan keteladanan yang kuat melalui konsistensi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, tahfidz harian, dan pembinaan spiritual bersama guru dan siswa. Tindakan nyata tersebut berpengaruh langsung terhadap pembentukan disiplin kerja, tanggung jawab, dan motivasi guru. Keteladanan tidak berhenti pada tataran moral verbal, tetapi diwujudkan dalam perilaku nyata yang menginspirasi seluruh warga sekolah.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Busti, Purwanto et al. (2021) yang menunjukkan bahwa keteladanan pemimpin merupakan faktor kunci dalam membangun budaya religius di sekolah Islam. Selain itu, penelitian oleh Anwar (2019) menemukan bahwa perilaku kepala sekolah yang menunjukkan komitmen spiritual mampu meningkatkan disiplin dan loyalitas guru. Sementara itu, studi oleh Ramdhani (2020) menjelaskan bahwa keteladanan moral dan spiritual kepala sekolah berkontribusi terhadap terbentuknya karakter kerja guru yang bertanggung jawab dan berintegritas. Temuan lain dari Fadli (2023) juga menegaskan bahwa kehadiran kepala sekolah dalam aktivitas ibadah berjamaah menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan kebersamaan dan kesadaran religius warga sekolah. Penelitian ini memperkaya temuan-temuan tersebut dengan memberikan bukti empiris lebih spesifik bahwa praktik keteladanan kepala sekolah dalam konteks boarding school tahfidz memiliki pengaruh transformatif terhadap pembentukan budaya kerja yang religius dan produktif.

Secara praktis, hasil ini menunjukkan bahwa keteladanan merupakan strategi kepemimpinan yang paling efektif dalam meningkatkan disiplin dan etos kerja guru. Kepala sekolah sebaiknya tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga menampilkan konsistensi moral dan spiritual dalam tindakan nyata. Partisipasi langsung pemimpin dalam kegiatan ibadah bersama guru dan siswa memperkuat solidaritas, memperdalam makna kerja, dan menciptakan lingkungan yang harmonis.

Secara teoretis, temuan ini memperkuat dimensi *idealized influence* dalam teori kepemimpinan transformasional, di mana perilaku pemimpin yang menjadi teladan moral dan spiritual mampu menginspirasi pengikutnya. Dalam konteks pendidikan Islam, keteladanan tidak

hanya dipahami sebagai aspek etika, tetapi juga sebagai ekspresi spiritual yang menumbuhkan budaya organisasi religius.

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah yang efektif di lingkungan pendidikan Islam berbasis tahfidz harus memadukan tiga aspek utama: visi-misi berbasis nilai Islam, supervisi akademik yang humanis, dan keteladanan spiritual. Ketiga aspek ini saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan strategis yang mampu meningkatkan kinerja guru secara profesional dan spiritual.

Sisi praktis, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kinerja guru di sekolah tidak dapat hanya mengandalkan kebijakan administratif, tetapi harus disertai pembinaan moral, pendampingan personal, dan keteladanan nyata dari kepala sekolah. Sementara dari sisi teoretis, hasil penelitian ini memperkaya literatur kepemimpinan pendidikan Islam dengan menawarkan model *strategic spiritual leadership*, yakni kepemimpinan yang memadukan kompetensi manajerial dengan nilai-nilai keislaman dan keteladanan moral sebagai inti dari transformasi pendidikan.

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkap bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah di SMP Ahmad Dahlan Boarding School Sukoharjo berfokus pada tiga dimensi utama, yaitu perumusan visi-misi berbasis nilai Islam, supervisi akademik yang humanis dan partisipatif, serta pembentukan budaya kerja melalui keteladanan spiritual. Ketiga strategi tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja guru, baik dari aspek pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan strategis yang berakar pada nilai religius tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme manajerial, tetapi juga sebagai instrumen moral yang membentuk etos kerja guru secara lebih mendalam.

Secara teoretis, penelitian ini memperluas pemahaman tentang kepemimpinan pendidikan dengan mengintegrasikan dimensi manajerial dan spiritual, sehingga memberikan perspektif baru dalam literatur kepemimpinan strategis. Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan implikasi penting bagi kepala sekolah untuk menyeimbangkan peran administratif dengan keteladanan moral, serta mendorong pembuat kebijakan pendidikan Islam agar menekankan aspek nilai dalam program pengembangan kepemimpinan. Dari sisi kebijakan, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan dan pemerintah dalam merancang strategi peningkatan kualitas guru yang lebih kontekstual dan berkelanjutan.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, khususnya pada lingkup lokasi penelitian yang hanya mencakup satu sekolah, serta penggunaan metode kualitatif yang belum dapat mengukur dampak secara kuantitatif terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dianjurkan menggunakan pendekatan *mixed methods* serta melibatkan lebih banyak sekolah dengan karakteristik beragam, agar temuan dapat dibandingkan secara lebih luas dan valid.

Secara keseluruhan, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu kepemimpinan pendidikan dengan menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan berbasis nilai Islam dan keteladanan spiritual merupakan pendekatan yang relevan dan efektif untuk meningkatkan kinerja guru, sekaligus memperkuat mutu pendidikan di sekolah.

References

- Al-Mahdy, Y. F. H., Emam, M. M., & Hallinger, P. (2018). Principal leadership and teacher commitment in Oman: Exploring the mediating role of teacher efficacy. *International Journal of Educational Management*, 32(4), 635–650. <https://doi.org/10.1108/IJEM-02->

2017-0043

- Anwar, S. (2019). Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah dan Disiplin Guru. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Tadzkiyyah*, 10(2), 122–134.
- Azhar, A., & Ismail, R. (2025). Transformational leadership and teacher creativity in resource-limited schools: A study in Aceh Selatan. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan Islam*, 7(1), 45–59.
- Azhar, H., Ismail, I., & Usman, N. (2025). Transformational Leadership and Teacher Performance: A Case Study of High Schools in Aceh Selatan. *Indonesian Journal of Applied and Industrial Sciences*, 4(2), 243–260.
- Budianto, T. (2020). Visi Islami Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Loyalitas Guru. *Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1), 55–68.
- Busti, A., Purwanto, H., & Rahman, N. (2021). Keteladanan Pemimpin dan Penguatan Budaya Religius di Madrasah. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan Islam*, 9(1), 41–58.
- Busti, A., Rahman, M., & Suryana, A. (2021). Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(2), 101–115.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed. (ed.)). SAGE Publications.
- Fadli, M. (2023). Keteladanan Spiritual Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Ibadah Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Islam*, 12(1), 77–89.
- Fatoni, M. (2017). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), 87–101.
- Fauzi, I. (2024). MEMBANGUN TIM UNGGUL: STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 17(2).
- Hasibuan, M., Nurhadi, A., & Siregar, R. (2022). Kepemimpinan transformasional dan komitmen guru di sekolah menengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(3), 210–222. <https://doi.org/10.24036/jmp.v11i3.1943>
- Hidayat, N. M. (2022). Hasil PISA dan Mutu Pendidikan Indonesia. *Edukasi Journal*, 10(3), 55–66.
- Husnul, F. (2020a). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. *Jurnal Ilmiah Administrasi Pendidikan*, 8(2), 77–89.
- Husnul, F. (2020b). Supervisi Akademik Humanistik dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 7(1), 23–35.
- Kristiono, A., & Fachrunnisa, O. (2021). Creative leadership and harmonious workplace relationships: A phenomenological approach. *Journal of Educational Leadership Studies*, 5(1), 66–78.
- Kurniawan, D., & Hidayat, R. (2024). Peran inspirasi pemimpin transformasional terhadap keterlibatan guru di madrasah aliyah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 78–90. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.8921>
- Leithwood, K., & Sun, J. (2020). Transformational school leadership for challenging times. *Educational Management Administration & Leadership*, 48(3), 485–504. <https://doi.org/10.1080/13632434.2020.1754495>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nguyen, D., Harris, A., & Ng, D. (2020). A review of the empirical research on school leadership in Asia: A 25-year review. *Teaching and Teacher Education*, 94, 103154. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103154>

- Nurhayati, S. (2022). Praktik Supervisi Humanistik di Sekolah Islam: Perspektif Human-Spiritual. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 211–226.
- Nurhayati, S., & Rohman, A. (2023). Kepemimpinan transformasional dan komitmen kerja guru madrasah. *Educa: Journal of Islamic Education*, 11(2), 201–215.
<https://doi.org/10.24042/educa.v11i2.14562>
- O'Reilly, J. (2021). Grounded theory and data collection methods in qualitative research. In A. Willig (Ed.), *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*.
- OECD. (2022). *PISA 2022 Results*. Organisation for Economic Co-operation and Development.
- Pangastuti, D. (2022). *Daya saing Indonesia dalam World Competitiveness Yearbook 2022*.
- Puspitaningrum, D., Arisyahidin, A., & Santyo, W. (2025). Pengaruh gaya kepemimpinan situasional terhadap kinerja guru SMK. *Jurnal Manajemen Pendidikan Vokasi*, 4(1), 33–48.
- Putri, F. A., Harun, H., Hasibuan, R., & Siregar, L. (2022). Kepemimpinan transformasional dan motivasi kerja guru di MAN 2 Medan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 10(2), 145–160.
- Putri, P. S., Harun, A. F., Hasibuan, R. P., & Siregar, A. R. (2022). The effectiveness of school principals' leadership style in improving teacher quality: A qualitative case study at MAN 2 Medan. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 11(2). <https://doi.org/10.30734/jpe.v11i2.4619>
- Rahmawati, D., & Alim, M. (2021). Integrasi Nilai Keislaman dalam Visi Sekolah Islam: Penguatan Identitas Lembaga. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(3), 377–390.
- Ramdhani, I. (2020). Peran Keteladanan Kepala Madrasah terhadap Karakter Guru. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial*, 5(1), 19–33.
- Sagala, S. (2010). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Alfabeta.
- Salam, R. (2020). Kepemimpinan Pendidikan dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Kependidikan*, 4(2), 45–60.
- Syafarina, L., Mulyasa, E., & Koswara, N. (2021). Strategi manajerial penguatan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 2036–2043.
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.

---Halaman ini sengaja dikosongkan---